

Gambaran Asuhan Keperawatan Mahasiswa Tentang *Atraumatic Care* Pada Anak Sakit

Suryani Hartati ¹, Rosa Melati ²
 Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada
 e-mail: suryanihartati4@gmail.com

ABSTRACT

Nursing care that focuses on preventing trauma to children and families has been included in the semester learning plan, but not all nursing care carried out by students applies atraumatic care when treating pediatric patients in the hospital, due to the difficulty in performing atraumatic care. The purpose of this study was to determine the description of student nursing care about atraumatic care in sick children. This research method is descriptive with a mixed approach between quantitative and qualitative. The design of this study used a purposive sampling approach, with a population of nursing students in the fifth semester consisting of 93 students who submitted reports, of which 71 did not apply atraumatic care to the implementation. Data collection techniques through the provision of demographic data questionnaires, and direct interviews submitted by students answered by reasoning that they were more focused on disease as much as 37.8%, there was no assessment format as much as 24.4%, forgot to take atraumatic care actions as much as 23.2%, less understand concepts and skills as much as 11%, fear of children crying as much as 1.2% and lack of confidence as much as 2.4%. The conclusion is that students are less competent in understanding concepts and skills due to the adaptation process from education to hospitals. To improve student competence, direct practice to the clinic is better than laboratory practice, it is recommended to add or modify learning methods about atraumatic care material for students

Keywords: atraumatic care; competence; nursing students; nursing care

ABSTRAK

Asuhan keperawatan yang berfokus pada pencegahan terhadap trauma pada anak dan keluarga telah ada dalam rencana pembelajaran semester, namun tidak semua asuhan keperawatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa menerapkan atraumatic care pada saat merawat pasien anak di rumah sakit, dikarenakan kesulitannya pada saat melakukan atraumatic care. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan mahasiswa tentang *atraumatic care* pada anak sakit. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cara *purposive sampling*, dengan populasi mahasiswa keperawatan semester V terdiri dari 93 mahasiswa yang mengumpulkan laporan, sebanyak 71 tidak menerapkan atraumatic care pada implementasi. Teknik pengumpulan data melalui pemberian kuesioner data demografi, dan wawancara langsung yang disampaikan mahasiswa menjawab dengan alasan lebih fokus pada penyakit sebanyak 37,8%, tidak ada format pengkajian sebanyak 24,4%, lupa melakukan tindakan *atraumatic care* sebanyak 23,2%, kurang paham konsep maupun keterampilan sebanyak 11%, takut anak menangis sebanyak 1,2% dan kurang percaya diri sebanyak 2,4%. Kesimpulan didapatkan bahwa mahasiswa kurang kompeten dalam memahami konsep dan keterampilan disebabkan proses adaptasi dari pendidikan ke rumah sakit. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa maka praktika

langsung ke klinik lebih baik dibanding praktik di laboratorium disarankan adanya tambahan atau modifikasi metode pembelajaran tentang materi *atraumatic care* pada mahasiswa

Kata Kunci: asuhan keperawatan; *atraumatic care*; mahasiswa keperawatan; kompetensi

PENDAHULUAN

Anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit, maka lingkungan rumah sakit dapat menjadi sumber stres dan ketakutan bagi anak, keadaan ini memerlukan bantuan dari tim kesehatan terutama perawat, dan orang tua untuk memberikan dukungan agar anak mampu membentuk strategi koping yang positif sehingga anak akan lebih kooperatif dalam setiap tindakan medis yang diberikan kepadanya, salah satunya dengan pendekatan *atraumatic care* melalui asuhan keperawatan

Menurut Anggika (2016) berdasarkan survei kesehatan nasional tahun 2010 diperkirakan 35 dari 100 anak mengalami dampak hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Kondisi anak yang dirawat sering menimbulkan stres karena anak akan mengalami ketakutan terhadap orang asing yang tidak dikenalnya, perpisahan dengan orang terdekat, kehilangan kendali, ketakutan tentang tubuh yang disakiti, dan nyeri (Potter & Perry, 2012). Hasil penelitian Anggika (2016) juga menyatakan bahwa dari 72 anak prasekolah yang dirawat di RS Karanganyar mengalami dampak

hospitalisasi dan 55 anak mengalami kecemasan berat. Salah satu rumah sakit di kota Salatiga telah menerapkan prinsip *atraumatic care*, tetapi hal tersebut belum maksimal ditandai dengan anak masih menangis ketika perawat melakukan tindakan keperawatan dan takut dengan perawat sehingga perlu digali lebih dalam tentang hambatan perawat anak dalam pelaksanaan *atraumatic care* (Apriani, Kasmirah, & Yulianti 2014). Asuhan keperawatan yang berfokus pada pencegahan terhadap trauma pada anak dan keluarga telah ada dalam rencana pembelajaran semester keperawatan anak, tetapi pengetahuan mahasiswa masih terbatas atau berfokus pada masalah kesehatan fisik dan belum semua menerapkan asuhan keperawatan tentang konsep *atraumatik care* pada anak sakit, sehingga diperlukan pemahaman pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan *atraumatic care* untuk menurunkan dampak hospitalisasi karena takut dan stress pada anak yang dirawat di rumah sakit.

Atraumatic care adalah bentuk perawatan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam tatanan pelayanan kesehatan anak, melalui penggunaan tindakan yang dapat mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak maupun orang tua (Supartini, 2014). Manfaat *atraumatic care* adalah mencegah masalah psikologis (kecemasan) pada anak, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Hidayat, 2012). Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa penerapan *atraumatic care* memiliki pengaruh atau hubungan terhadap penurunan respon kecemasan pada anak di rumah sakit (Bolin, 2011 & Breving, et al, 2015).

Tujuan utama perawatan *atraumatik* adalah yang pertama jangan melukai, yang memberikan kerangka kerja untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mencegah atau meminimalkan pemisahan anak dari keluarganya, meningkatkan pengendalian perasaan dan mencegah atau meminimalkan nyeri dan cedera pada tubuh. Beberapa contoh pemberian asuhan *atraumatik* meliputi pengembangan hubungan anak-orang tua selama dirawat di rumah sakit, menyiapkan anak sebelum pelaksanaan terapi dan prosedur yang tidak dikenalnya

mengendalikan rasa sakit, memberikan privasi pada anak, memberikan aktivitas bermain untuk mengungkapkan ketakutan dan permusuhan, menyediakan pilihan untuk anak-anak dan menghormati perbedaan budaya.

Asuhan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan praktik keperawatan yang diberikan pada klien untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan metode proses keperawatan, berpedoman pada praktik keperawatan, etik dan etika keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (DPP PPNI, 1999). Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, social.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cara *purposive sampling*, dengan populasi mahasiswa keperawatan semester V terdiri dari 93 mahasiswa yang mengumpulkan laporan, sebanyak 71 tidak menerapkan *atraumatic care* pada implementasi. Teknik

pengumpulan data melalui pemberian kuesioner data demografi, dan wawancara langsung. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Akper Hermina Manggala Husada pada Bulan Juni - Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3

Akper Hermina Manggala Husada yang berjumlah 94 Mahasiswa dengan pengambilan data dari hasil laporan asuhan keperawatan saat mahasiswa praktek di rumah sakit. Prinsip etik yang digunakan dengan memberikan *informed consent* pada mahasiswa dan meminta ijin pada pimpinan/ Direktur Akper Hermina Manggala Husada No123/HMH/AKP/VI/2020. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran asuhan keperawatan pengetahuan mahasiswa tentang *atraumatic care* pada anak sakit.

Analisis data penelitian menggunakan uji Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini hanya akan mendeskripsikan gambaran laporan asuhan keperawatan yang telah disusun oleh mahasiswa tingkat 3. Terdapat 2 poin penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, ialah: apakah mahasiswa

melaksanakan asuhan keperawatan tentang *sakit yang dirawat* pada anak dan Apakah kesulitan atau hambatan yang ditemui ketika *atraumatic care* tidak dilakukan.

HASIL

Dari sejumlah 94 mahasiswa keperawatan, didapatkan 93 mahasiswa telah mengumpulkan laporan asuhan keperawatan, namun diantaranya 71 mahasiswa tidak melengkapi laporan *atraumatic care*. Adapun alasan tidak melengkapi laporan *atraumatic care* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Alasan Tidak Melengkapi Laporan *Atraumatic Care*

Alasan	f	(%)
Fokus pada penyakit pasien	31	37,8
Tidak ada pada format pengkajian	20	24,4
Lupa melakukan Tindakan <i>atraumatic care</i>	19	23,2
Kurang memahami konsep dan keterampilan <i>atraumatic care</i>	9	11
Kurang percaya diri	2	2,4
Takut anak menangis	1	1,2

PEMBAHASAN

Pemberian asuhan keperawatan mahasiswa dengan penerapan *atraumatik care*

berdasarkan pertanyaan yang diberikan tentang alasan tidak melakukan *atraumatic care*, dari 71 mahasiswa memberikan jawabannya. Satu mahasiswa ada yang memberikan satu alasan juga dua alasan. Setelah dilakukan pengelompokan jawaban dapat ditentukan alasan mengapa mahasiswa tidak melakukan *atraumatic care* antara lain 1). Fokus pada penyakit Pasien Sebanyak 31 mahasiswa atau 37,8% menyampaikan alasan tidak melaksanakan *atraumatic care* karena saat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien lebih fokus pada penyakit pasien, 2). Sebanyak 9 orang atau 11% menjawab kurang memahami konsep dan keterampilan melaksanakan *atraumatic care*. Berdasarkan jawaban diatas terlihat bahwa mahasiswa tidak memiliki kompetensi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rabie, Gerhard et al (2020) Menyatakan bahwa Tantangan kompetensi mahasiswa dapat disebabkan karena adanya masa transisi dimana pembelajaran dengan manekin dan manusia secara langsung membutuhkan adaptasi, ditambah dengan beban tugas dan kurangnya kemampuan menanggapi respon pasien akibat kurang kompetensi. Kurang percaya diri 2 orang atau 2,4% dan takut 1 orang atau 1,2%. 3) Berdasarkan jawaban diatas terlihat bahwa ada 2 mahasiswa kurang percaya diri dan 1

orang takut jika anaknya menangis. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rabie, Gerhard et al (2020) menuturkan bahwa kurang pengetahuan dan keterampilan akan menyebabkan kurangnya percaya diri dan kemandirian dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jawaban dari 71 mahasiswa seluruhnya mengerucut pada kurangnya pemahaman akan asuhan keperawatan dan *atraumatic care* yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Mahasiswa melalui tahapan pendidikannya diberikan bekal melalui proses belajar mengajar baik secara konseptual, sikap ataupun klinis. Mata kuliah yang diberikan berdasarkan aturan yang ada pada kurikulum dan sudah ditentukan oleh organisasi keperawatan melalui kurikulum Diploma 3 Keperawatan. Isi kurikulum tersebut mengatur tentang mata kuliah yang diajarkan dan metode pengajaran serta capaian akhir pembelajaran. Termasuk mata kuliah keperawatan anak juga sudah ditentukan topik yang diberikan dan besaran satuan kredit semester/ SKS. Keperawatan anak berdasarkan kurikulum dibagi menjadi 3 SKS dengan rincian 1 SKS teori, 1 SKS Praktikum dan 1 SKS Praktik klinik. 1 SKS teori terdiri

dari 14 Topik mata kuliah. Salah satu topik tersebut adalah konsep dan penerapan *atraumatic care*.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh McNett, Susan (2012) menyampaikan bahwa ada kesenjangan antara praktik keperawatan dengan pendidikan keperawatan. Beberapa mahasiswa tidak memiliki keterampilan dalam melakukan tindakan invasif memberikan suntikan dan infus serta pengelolaannya. Mereka mengatakan hal ini karena kurangnya staf, mahasiswa praktik makin banyak, ratio pengajar dan mahasiswa yang terlalu banyak, juga karena tingkat keparahan sakit pasien yang tinggi. Mereka juga menambahkan bahwa saat ini pola pendidikan sudah bergeser dari praktik laboratorium langsung ke praktik klinik sehingga kompetensi mahasiswa lebih meningkat. Menurut Somer, Irene et al (2020) menyampaikan bahwa merupakan tantangan besar untuk menilai kompetensi atau kemampuan mahasiswa yang baru lulus karena tidak semua keterampilan yang diperkenalkan dan dilakukan di rumah sakit, diajarkan di pendidikan.

KESIMPULAN

Mahasiswa perawat pada mata ajar keperawatan anak wajib membuat laporan

asuhan keperawatan dengan menerapkan *atraumatic care* pada implementasinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan stres pada anak saat dirawat di rumah sakit. Namun pada pelaksanaannya tidak semua mahasiswa membuat asuhan keperawatan dengan menerapkan *atraumatic care*. Alasan mahasiswa tidak menerapkan *atraumatic care* yaitu Fokus pada penyakit pasien sebanyak 31 orang atau 37,8%, Tidak ada pada format pengkajian 20 orang atau 24,4%, Lupa melakukan tindakan *atraumatic care* 19 orang atau 23,2%, Kurang memahami konsep dan keterampilan *atraumatic care* sebanyak 9 orang atau 11%, Kurang percaya diri 2 orang atau 2,4%, Takut anak menangis 1 orang atau 1,2%

Analisa terhadap seluruh alasan yang disampaikan berujung pada kurangnya pemahaman mahasiswa akan konsep dan keterampilan menerapkan *atraumatic care*. Asuhan keperawatan lebih berfokus pada respon individu terhadap kesehatannya, *atraumatic care* bukan pengkajian melainkan pendekatan dalam melaksanakan tindakan keperawatan untuk mengurangi trauma pada anak, kurang pengetahuan dan keterampilan akan menyebabkan kurangnya percaya diri.

kemandirian dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien selain itu kurangnya staf, mahasiswa praktik makin banyak, ratio pengajar dan mahasiswa yang terlalu tinggi, juga karena tingkat keparahan sakit pasien yang tinggi. Pola pendidikan sudah bergeser dari praktik laboratorium langsung ke praktik klinik sehingga kompetensi mahasiswa lebih meningkat.

REFERENSI

- Anggika A, (2016). Tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi
- Apriani, L., Kasmirah, & Yulianti, N. R. (2014). Hambatan perawat anak dalam pelaksanaan Atraumatic Care Di Rumah Sakit di kota Salatiga. *Keperawatan Anak*, 2 (2), 65–71.
- Bolin, N. 2011. Hubungan penerapan atraumatik care dalam pemasangan infus terhadap respon kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Irna D Anak Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang tahun 2010. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- DPP PPNI. 1999. *Keperawatan dan Praktek Keperawatan*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Hidayat.A. A. 2012. *Pengantar Ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- McNett, Susan. "Teaching nursing psychomotor skills in a fundamentals laboratory: a literature review." *Nursing Education Perspectives*, vol. 33, no. 5, 2012, p. nurses in South Africa." *BMC Nursing*, vol. 19, no. 1,2020. *Gale OneFile: Nursing and Allied Health*, <https://link.gale.com/apps/doc/A631895275/PPNU?u=fjktlht&sid=PPNU&xid=41c8a88c>. Accessed 21 Oct. 2020.
- Palmer, Edward, and Peter Devitt. "The assessment of a structured online formative assessment program: a randomised controlled trial." *BMC Medical Education*, vol. 14, no. 1,
- Potter, Perry. 2012. *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Rabie, Gerhard Hendrik, et al. (2020)."Developing a competency profile for newly graduated registered
- Siallagan, DF. (2011). "Fungsi dan Peranan Mahasiswa", www.academia.edu
- Sommer, Irene, et al. "Improving Clinical Nurses' Development of Supervision Skills through an Action Learning Approach." *Nursing Research and Practice*, 2020, p. NA. *Gale OneFile: Nursing and Allied Health*, <https://link.gale.com/apps/doc/A622649522/PPNU?u=fjktlht&sid=PPNU&xid=e59459db>. Accessed
- Supartini. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.